

SURAT KABAR BORNEO BARAT SHINBUN BERBASIS DIGITAL HISTORY SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Reyhan Ainun Yafi, Wildhan Ichzha Maulana, Rhoma Dwi Aria Yuliantri

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: reyainunyafi@gmail.com

Abstrak

Sejauh ini surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis digital history masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pembelajaran sejarah oleh mayoritas guru sejarah di Kalimantan Barat, sebab adanya keterbatasan pemahaman mereka mengenai akses digital dari sumber teks tersebut. Adapun metode penelitian termasuk dalam kualitatif deskriptif dengan model studi kasus, sedangkan untuk tahapan pengumpulan data didasarkan pada observasi langsung, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi dengan meninjau berbagai dokumen yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) surat kabar Borneo Barat Shinbun ini sangat relevan dengan kompetensi dasar (3.5 & 4.5) untuk mata pelajaran sejarah wajib, kemudian (3.9 & 4.9) untuk mata pelajaran sejarah peminatan sebagai sumber pembelajaran sejarah. (2) Guru sejarah di Pontianak dan Kubu Raya belum mengoptimalkan surat kabar Borneo Barat Shinbun yang tersedia di laman digital collection Universitas Leiden. (3) Untuk mengenalkan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis digital history secara luas kepada guru sejarah dapat dilakukan melalui pengadaan sosialisasi bertajuk forum group discussion.

Kata Kunci: Digital History; Surat Kabar; Borneo Barat Shinbun; Sumber Pembelajaran Sejarah

BORNEO BARAT SHINBUN NEWSPAPER BASED ON DIGITAL HISTORY AS A SOURCE OF HISTORICAL LEARNING

Abstract

So far, Borneo Barat Shinbun Newspaper based digital history the majority of history teachers in West Kalimantan have not been used optimally as a source of history learning, due to their limited understanding of digital access to these text sources. The research method is included in the descriptive qualitative with a case study model, while the stages of data collection are based on direct observation, in-depth interviews, and documentation by reviewing various documents that have relevance to the research topic. The results of this study indicate that (1) Borneo Barat Shinbun newspaper is very relevant to basic competence (3.5 & 4.5) for compulsory history subjects, then (3.9 & 4.9) for specialization history subjects as a source of learning the history. (2) History teachers in Pontianak and Kubu Raya have not optimized the available the Borneo Barat Shinbun newspapers on the page digital collection Leiden University. (3) To introduce digital history-based Borneo Barat Shinbun newspaper widely to history teachers, socialization can be done in the form

of a Forum Group Discussion.

Keywords: *Digital History; Newspaper; Borneo Barat Shinbun; Source of History Learning*

I. PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah yang ditandai dengan pergeseran sistem pembelajaran konvensional ke arah pembelajaran modern (Salsabila et al., 2020; Muhtarom et al., 2020; Prajono et al., 2022; Purnasari & Sadewo, 2020). Pada dasarnya pembelajaran modern dengan memanfaatkan teknologi penting untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga tidak membosankan serta stagnan (Fauziah & Triyono, 2020; Hasan et al., 2019; Nurharjanto & Widyantoro, 2020; Siswanto et al., 2021; Windasari et al., 2022; Wirawan & Sukarini, 2021). Adapun penyelenggaraan pembelajaran modern dalam mata pelajaran sejarah salah satunya melalui *digital history* berbasis website yang memuat berbagai data kesejarahan baik bersifat lokal, nasional, serta internasional. Pada dasarnya *digital history* adalah pendekatan historis yang memanfaatkan teknologi digital meliputi jaringan internet dan sistem komputerisasi untuk melacak serta memeriksa peristiwa pada masa lalu (Lässig, 2021; Seefeldt & III, 2009). *Digital history* dapat berupa arsip, foto benda atau situs, hingga surat kabar yang telah diunggah melalui *world wide web* (www) (Lässig, 2021; Subagtio, 2022; Utami, 2020; Zaagsma, 2013). Adapun tujuan *digital history* adalah menciptakan kerangka kerja melalui teknologi bagi setiap orang untuk mengalami, membaca, serta mengikuti argumen tentang masalah sejarah yang ada (Cohen et al., 2008).

Pada dasarnya *digital history* menawarkan pengalaman baru kepada siswa dan guru sejarah untuk menghadapi *society era* 5.0 di masa depan (Dague & Lee, 2018; Susilo & Sofiarini, 2020; Zulkarnain, 2022). Adapun kegunaannya bagi siswa mampu membantu mereka belajar mandiri, mengerjakan tugas secara efektif, serta menguasai materi sejarah dengan lebih optimal. Selain itu *digital history* memudahkan guru sejarah untuk menjadi fasilitator serta mengarahkan siswa pada peristiwa sejarah yang didasarkan pada sumber digital dengan tujuan mencapai target pembelajaran sejarah yang diinginkan (M. Z. A. Anis et al., 2022; Hutauruk, 2018). Perlunya pemanfaatan *digital history* dalam pembelajaran sejarah dilandasi sejumlah faktor, yakni (1) memfasilitasi kemudahan akses dan pengintegrasian

data-data sejarah secara luas. (2) Membantu guru dalam menumbuhkan literasi sejarah dan *historical thinking skills* pada siswa. (3) Materi sejarah yang disampaikan lebih natural, sebab didasarkan pada konten sumber sejarah primer yang sezaman dengan terjadinya suatu peristiwa. (4) Mengatasi keterbatasan dalam penyimpianan sumber sejarah yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. (5) Sebagai inovasi baru untuk mewujudkan pembelajaran sejarah yang lebih menarik. Disamping itu penggunaan *digital history* terbukti mengubah kegiatan pembelajaran sejarah dengan tepat di masa pandemi, termasuk kemandirian siswa mengerjakan tugas dan penguasaan materi pembelajaran (Zulkarnain, 2022).

Lebih lanjut dalam kajian ini akan berfokus pada potensi pemanfaatan surat kabar Borneo Barat Shinbun yang sudah tersedia dalam website *digital collection* Universitas Leiden. Melalui digitalisasi surat kabar Borneo Barat Shinbun memudahkan guru sejarah dan siswa untuk menggunakannya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal yang dapat diterapkan di sekolah. Kemudahan ini memecahkan kesulitan menemukan sumber primer karena akses yang terbatas, sulit dijangkau, dan eksklusif. Bahkan instansi seperti Badan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Barat dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tidak menyimpan sumber sejarah primer berupa surat kabar Borneo Barat Shinbun yang menjelaskan sejarah pendudukan Jepang di Kalimantan Barat dengan detail. Surat kabar Borneo Barat Shinbun adalah salah satu surat kabar yang diterbitkan pada masa pendudukan Jepang di Kalimantan Barat. Surat kabar ini berisi informasi terkait peristiwa yang terjadi pada masa awal kedatangan Jepang di Kalimantan Barat pada tahun 1942 dengan Pontianak sebagai pusat pemerintahan (Firmansyah et al., 2021; Yafi et al., 2021). Hal ini tentunya berkaitan dengan pembelajaran sejarah untuk tingkat SMA di Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya pada materi kelas XI dengan tema Tirani Matahari Terbit. Potensi pemanfaatan surat kabar Borneo Barat Shinbun sebagai sumber pembelajaran sejarah diharapkan dapat menambah khazanah baru berupa muatan sejarah lokal yang melengkapi narasi sejarah nasional seputar pendudukan Jepang di Indonesia secara umum serta di Kalimantan Barat secara khusus.

Adapun surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* sebagai sumber sejarah primer mampu mendorong kemampuan berpikir kesejarahan dan kritis siswa (Abidin, 2020; Arifin Anis et al., 2021; Rosenlund, 2015), sehingga akan turut menyadarkan mereka akan urgensi peninggalan sejarah yang dapat menjawab pertanyaan terkait peristiwa sejarah pendudukan Jepang serta membawa

objektivitas untuk memahami peristiwa sejarah tersebut. Selain itu penggunaan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* sebagai sumber sejarah pendudukan Jepang juga selaras dengan ketetapan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang tujuan pembelajaran sejarah meliputi (1) meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya proses dari masa lalu, masa kini, dan masa depan melalui ruang dan waktu. (2) Melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk memahami fakta sejarah berdasarkan pendekatan ilmiah dan metodologis. (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghormatan siswa atas peninggalan sejarah sebagai bukti masa lalu bangsa Indonesia. (4) Mengembangkan pemahaman siswa tentang proses panjang berdirinya Indonesia. (5) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi bagian dari bangsa Indonesia dengan rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diwujudkan dalam kehidupan berbangsa-bernegara.

Berikutnya terdapat beberapa penelitian yang mengulas mengenai *digital history* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (1) Indah Wahyu Puji Utami (2020) berjudul "*Pemanfaatan Digital History Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal*" yang mengulas terkait penggunaan *digital history* untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal secara *online* di tengah pandemi Covid-19. (2) Mohamad Zaenal Arifin Anis (2022) berjudul "*Digital History dan Kesiapan Belajar Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0*" mengulas terkait analisis pembelajaran sejarah di era revolusi industri 4.0 dan pendayagunaan *digital history* sebagai sumber sejarah dalam bentuk digital untuk mempersiapkan masa disrupsi teknologi dalam pembelajaran sejarah. (3) Nirwan Il Yasin dan Amir Syarifuddin (2022) yang berjudul "*Penggunaan Digital History Dalam Pembelajaran Sejarah Melayu Untuk Mahasiswa Prodi Ilmu Sejarah Universitas Jambi*" mengulas terkait refleksi pelaksanaan pembelajaran sejarah pada era pandemi Covid-19 yang menggunakan *digital history* untuk mengenalkan sejarah Melayu kepada pelajaran dan masyarakat secara umum. (4) Suparman Arif, dkk (2023) yang berjudul "*Media Pembelajaran Digital Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah*" mengulas mengenai keunggulan dan manfaat penggunaan *digital history* sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa program pendidikan sejarah. Jika mengacu pada 4 contoh penelitian sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk menggali keterbaruan dengan menganalisis potensi pemanfaatan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* untuk optimalisasi pembelajaran sejarah materi pendudukan Jepang di Kalimantan Barat. Pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan

untuk mengetahui konsep *digital history*, keterkaitan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* dengan mata pelajaran sejarah, analisis pemanfaatan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* oleh guru sejarah di Kalimantan Barat, dan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* sebagai alternatif sumber pembelajaran sejarah. Sedangkan manfaat dari penelitian ini secara teoritis memberikan pemahaman seputar surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* dalam pembelajaran sejarah. Adapun untuk manfaat secara praktis dapat dijadikan untuk rujukan penerapan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* serta pengembangan kajian penelitian pada bidang yang serupa.

Mengacu pada pendahuluan di atas maka kajian penelitian ini termasuk kategori kualitatif deskriptif, yakni sebuah prosedur penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis kata-kata tertulis dan lisan, sikap, fenomena, persepsi, kepercayaan, hingga pemikiran secara individu maupun kelompok (Moeleong, 2016; Sugiyono, 2019; Sukmadinata, 2015). Adapun kajian penelitian ini menggunakan model studi kasus untuk mengulik lebih dalam mengapa para guru sejarah di Kalimantan Barat masih melaksanakan pembelajaran sejarah secara konvensional, padahal telah didukung dengan tersedianya sarana belajar berbasis teknologi?, Bagaimana potensi surat kabar Borneo Barat Shinbun sebagai alternatif sumber pembelajaran sejarah primer berbasis *digital history*?

Lebih lanjut dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan tahapan pengumpulan data meliputi (1) observasi, dalam hal ini peneliti melakukan partisipasi secara teratur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah di sejumlah sekolah. (2) Wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab kepada 20 informan (guru sejarah) secara *in-depth interview* untuk memperoleh data secara akurat dan mendalam. (3) Dokumentasi, di mana peneliti meninjau berbagai dokumen yang memiliki relevansi dengan topik penelitian untuk memperkuat temuan data sebelumnya. Setelah seluruh data terkumpul peneliti melakukan analisis menggunakan model triangulasi (Moleong, 2012) guna menguji kebenaran data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini telah berlangsung selama dua bulan, dimulai dari Februari hingga Maret tahun 2022. Melibatkan guru-guru sejarah dari sejumlah SMA yang ada di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, total 5 SMA dari masing-masing daerah. Proses pemilihan guru sejarah dari SMA yang terpilih akan dilakukan

melalui sistem *random sampling*. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap guru sejarah memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai informan, sehingga hasil wawancara memiliki representativitas yang lebih baik terhadap populasi guru sejarah di wilayah tersebut.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sekilas tentang Konsep *Digital History*

Digital history adalah suatu terobosan dalam pembelajaran sejarah berbasis internet yang marak digunakan di Amerika Serikat serta negara-negara Eropa. Mengenai lahirnya konsep *digital history* sebenarnya tidak terlepas dari perkembangan teknologi internet sejak abad ke-20 (Mowery & Simcoe, 2002; Umphlett, 2006). *Digital history* menurut John K. Lee adalah studi terkait masa lampau yang didasarkan pada berbagai sumber seperti teks, gambar, hingga artefak yang dikemas serta disajikan dalam bentuk elektronik melalui website (Lee, 2002). Adapun menurut Cohen *digital history* adalah pendekatan untuk mengontrol dan merepresentasi masa lalu melalui bantuan teknologi komunikasi, jaringan internet, serta perangkat lunak (Cohen et al., 2008). Jika mengacu pada kedua definisi ini, maka dapat dipahami bahwa triangulasi antara teknologi komunikasi, komputerisasi, dan media merupakan poros dari konsep *digital history*.

Pada dasarnya melalui digitalisasi ini, maka masyarakat luas akan mudah guna mengakses berbagai data kesejarahan tanpa harus bersusah payah mencari dan mengumpulkannya secara konvensional. Disisi lain *digital history* ini juga sebagai terobosan brilian dalam rangka mengatasi keterbatasan penyimpanan sumber sejarah di balai arsip, perpustakaan, atau lembaga lain, serta mampu mengintegrasikan berbagai data sejarah yang di peroleh dari wilayah lain secara aktual dan akurat. *Digital history* juga bisa menciptakan desentralisasi pengetahuan dan akses data sejarah yang ada (Levesque, 2006; Utami, 2020). Tujuan *digital history* meliputi mendekatkan dan menyajikan ulasan sejarah kepada masyarakat dengan lebih komunikatif, atraktif, dan inovatif.

Terkait desentralisasi pengetahuan sejarah sebagai dampak *digital history* sebelumnya juga turut meningkatkan tren kajian penelitian serta penulisan sejarah secara luas ataupun lokal (Beckett, 2013). Sebagaimana hal ini dapat kita lihat di website *Digital Harrisburg* yang menjadi sarana eksplorasi sejarah lokal bagi masyarakat Harrisburg, Pennsylvania (Boehm, 2020; Pettegrew & Sarvis, 2020).

Sedangkan website *England's Past for Everyone* menjadi sarana eksplorasi sejarah lokal masyarakat di Inggris secara luas (Tamm & Burke, 2019; Utami, 2020).

Lebih lanjut aspek yang perlu diperhatikan pihak-pihak pengguna *digital history* adalah sumber sejarah yang akan diunggah. Dalam hal ini sebenarnya baik sumber sejarah digital atau non digital memang sekilas nampak sama dan tidak terdapat perbedaan. Tetapi, dalam *digital history* sebenarnya ada sedikit kekurangan, yakni kita tidak mampu memastikan validitas dan keabsahan sumber sejarah tersebut sepenuhnya. Meskipun, sumber sejarah digital serta non digital terkesan mirip, John K. Lee telah menetapkan karakteristik yang dapat dijadikan acuan meliputi (1) sumber sejarah dalam *digital history* seringkali digunakan sebagai promosi untuk pengembangan jejaring sosial ataupun websitenya. (2) Sumber sejarah dalam *digital history* berpotensi dimanipulasi oknum-oknum tidak yang bertanggungjawab. (3) Sumber sejarah dalam *digital history* seringkali menyertakan strategi organisasi berkaitan dengan konten koleksi (Lee, 2002). Oleh karenanya untuk menghindari kemungkinan *pseudo history* dalam pemanfaatan *digital history*, maka verifikasi sumber sejarah secara konvensional tetap diperlukan.

2. Kaitan Surat Kabar Borneo Barat Shinbun Berbasis *Digital History* dengan Mata Pelajaran Sejarah

Surat kabar Borneo Barat Shinbun mempunyai kaitan erat dengan mata pelajaran sejarah pada kurikulum 2013 bagi jenjang SMA. Hal ini mengacu pada KD (kompetensi dasar) 3.5 mata pelajaran sejarah wajib (analisis sifat kependudukan Jepang serta respon bangsa Indonesia) serta KD (kompetensi dasar) 4.5 (menalar sifat pendudukan Jepang, respon bangsa Indonesia, serta menyajikan dalam bentuk cerita sejarah). Selain itu mengacu pada KD (kompetensi dasar) 3.9 mata pelajaran sejarah peminatan (menganalisa kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia era pendudukan Jepang) serta (KD) kompetensi dasar 4.9 (membuat kliping terkait kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada era pendudukan Jepang). Oleh karenanya surat kabar Borneo Barat Shinbun tentu ideal untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah terutama bagi siswa kelas XI SMA.

Adapun upaya pengaitan surat kabar Borneo Barat Shinbun dengan mata pelajaran sejarah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam perluasan pemahaman literasi kesejarahan, penyajian fakta-fakta sejarah dari perspektif

beragam, hingga mendorong *historical thinking skill* pada siswa. Hal ini penting mengingat terdapatnya sejumlah problem, yaitu (1) mayoritas guru sejarah di Kalimantan Barat ketika menyampaikan materi sejarah pendudukan Jepang masih tekstual serta kurang mengedapankan aspek kontekstualnya. (2) Kemampuan siswa untuk menganalisis kondisi sosial, ekonomi, budaya, militer, serta pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang kurang optimal. (3) Materi pendudukan Jepang yang diajarkan masih konvensional dan kurang menjelaskan kesejarahan pada ranah lokal. (4) Sumber sejarah mengenai masa pendudukan Jepang sulit diperoleh utamanya dalam bentuk sumber teks (Yafi, 2022). Mengacu pada sejumlah problem ini, maka keberadaan surat kabar Borneo Barat Shinbun ini dapat mendorong guru-guru sejarah guna menyajikan variasi pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan materi tirani matahari terbit kelas XI dalam mata pelajaran sejarah wajib serta pendudukan Jepang di Indonesia kelas XI dalam mata pelajaran sejarah peminatan.

Lebih lanjut surat kabar Borneo Barat Shinbun juga memberikan keterangan penting terkait 5 poin pendudukan Jepang di Indonesia, yakni (1) sebagai sarana pemberitaan internasional, misalnya terbitan Borneo Barat Shinbun edisi Juli 1942 menjelaskan proses penyerangan pasukan Jepang ke pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii yang telah menandai meletusnya perang Asia Timur Raya. (2) Sebagai sarana pemberitaan militer, misalnya terbitan Borneo Barat Shinbun edisi November 1942 menjelaskan superioritas pasukan Jepang saat memukul mundur pasukan sekutu di kepulauan Oseania, sehingga menampakkan kekuatan militer besar di kawasan Asia. (3) Sarana pemberitaan politik di dalam negeri, misalnya terbitan Borneo Barat Shinbun edisi Agustus 1942 menjelaskan terkait pembukaan rapat Parindra cabang Mempawah yang dihadiri komisaris Parindra Kalimantan Barat, Rani Sulaiman untuk menyampaikan tujuan Parindra dalam mendukung realisasi kawasan Asia Timur Raya. (4) Sarana pemberitaan ekonomi, misalnya terbitan Borneo Barat Shinbun edisi Agustus 1942 menjelaskan peraturan penggunaan mata uang rupiah. (5) Sarana pemberitaan pendidikan bahasa Jepang dalam rangka mengikis pengaruh budaya Barat (Belanda dan Inggris) (Firmansyah et al., 2021).



Gambar 1. Surat Kabar Borneo Barat Shinbun Edisi 15 Juli 1942
(Sumber: <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/>)



Gambar 2. Surat Kabar Borneo Barat Shinbun Edisi 27 November 1942
(Sumber: <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/>)

Mengenai langkah pemanfaatan surat kabar Borneo Barat Shinbun cukup mudah dengan mengakses website *digital collection* Universitas Leiden untuk menggali data sejarah yang diperlukan. Kemudahan akses ini dapat dimanfaatkan oleh setiap guru sejarah di provinsi Kalimantan Barat guna mengembangkan

pembelajaran sejarah dengan lebih menarik serta komprehensif seputar masa pendudukan Jepang di Indonesia. Selain itu surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* merupakan alternatif sumber pembelajaran sejarah yang dapat digunakan untuk mengakomodasi situasi pembelajaran sejarah virtual (Nirwan Il Yasin & Amir Syarifuddin, 2022; Utami, 2020; Zulkarnain, 2022). Atas dasar itu melalui digitalisasi sumber sejarah termasuk surat kabar Borneo Barat Shinbun telah memberikan kemudahan kepada guru untuk mengaksesnya secara lengkap dan cepat, baik digunakan sebagai bahan pembelajaran atau penelitian seputar sejarah pendudukan Jepang di Kalimantan Barat.

B. Pembahasan

Selama berlangsungnya penelitian ini peneliti menemukan fakta mengenai animo guru sejarah di provinsi di Kalimantan Barat dalam memanfaatkan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan 20 guru sejarah di Kalimantan Barat diketahui bahwa mayoritas dari guru-guru ini belum mengetahui tentang akses surat kabar Borneo Barat Shinbun yang telah tersedia di website *digital collection* Universitas Leiden dan masih cenderung melakukan pembelajaran sejarah konvensional.

Tabel 1. Animo Penggunaan Surat Kabar Borneo Barat Shinbun Berbasis *Digital History*

Jumlah Guru Sejarah	Kota/Kabupaten	Mengetahui Surat Kabar Borneo Barat Shinbun Berbasis <i>Digital History</i>	Tidak Mengetahui Surat Kabar Borneo Barat Shinbun Berbasis <i>Digital History</i>
10	Pontianak	1	9
10	Kubu Raya	2	8

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel di atas merupakan rangkuman hasil wawancara dengan 20 orang guru sejarah di beberapa SMA kota Pontianak dan kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa minoritas guru sejarah telah menerapkan digitalisasi pembelajaran sejarah, kemudian untuk mayoritas guru sejarah masih belum menerapkannya secara intens. Selain itu bagi guru sejarah yang telah menerapkan digitalisasi pembelajaran sejarah juga belum terlalu mengenal akses surat kabar Borneo Barat Shinbun di dalam website *digital collection* Universitas Leiden. Adapun melalui pengenalan surat kabar Borneo Barat Shinbun pada guru sejarah mampu menjadikan siswa lebih termotivasi dan memahami sejarah pendudukan Jepang di Kalimantan Barat secara komprehensif

(Arista, 2022; Hervina, 2022; Januarsi, 2022; Maulida, 2022).

Penggunaan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* ini mampu memberikan pengalaman sejarah yang menarik dan mendalam bagi siswa, karena merupakan salah satu sumber teks primer yang ditulis sezaman dengan peristiwa sejarah pada masa pendudukan Jepang ketika itu. Dalam hal ini sumber primer sebenarnya memiliki peranan penting untuk mengoptimalkan pembelajaran sejarah (Khaeruddin, 2022; Setyaningsih, 2019). Selain itu pembelajaran sejarah yang didukung dengan sumber primer dapat memperoleh keuntungan meliputi (1) fakta sejarah yang disajikan akan lebih kredibel dan akurat; (2) data sejarah yang diperoleh dari sumber primer dapat digunakan menangkal dan membenarkan data sejarah yang terindikasi bias atau palsu; (3) mampu mengetahui peristiwa sejarah secara langsung melalui data sezaman yang dibaca; serta (4) membangun budaya *historical thinking skill* dalam mempelajari sejarah berdasarkan fakta yang terjadi ketika itu.

Mengenai pentingnya surat kabar Borneo Barat Shinbun sebagai sumber sejarah primer ditunjukkan dalam salah satu edisi berita 15 Shicigatsu 2602 (15 Juli 1942). Di edisi ini diberitakan pemberitahuan pejabat Jepang pada masyarakat bahwa akan ada pergantian pemerintahan pendudukan Jepang di Kalimantan Barat dari *Rikugun Gun Sei-Bu* menjadi *Kaigun Minsei-Bu* (Dai Nippon, 1942). Melalui surat kabar Borneo Barat Shinbun ini diharapkan mampu membekali guru sejarah beserta siswa mengenai gambaran pemerintah Jepang ketika menduduki provinsi Kalimantan Barat. Adapun kehadiran surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* adalah alternatif yang dapat digunakan guru sejarah dalam rangka mengatasi kesulitan sumber primer pendukung pembelajaran sejarah (Nirwan Il Yasin & Amir Syarifuddin, 2022; Utami, 2020). Selain itu instansi besar seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Balai Arsip Perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat harus memiliki koleksi surat kabar Borneo Barat Shinbun ke depannya, karena hingga hari ini faktanya kedua lembaga tersebut masih belum mempunyai koleksi surat kabar Borneo Barat Shinbun.

Surat kabar Borneo Barat Shinbun merupakan surat kabar yang dikeluarkan Dai Nippon Kaigun Minseibu Pontianak. Surat kabar ini terbit selama seminggu dua kali tetapi ada beberapa edisi yang tidak terbit dikarenakan keterbatasan kertas dalam proses percetakannya. Dimulai terbit dari 15 Juli 1942 sampai 1 Desember 1942. Setelah itu digantikan dengan surat kabar Seibu Borneo Shinbun.

Dibandingkan dengan sumber belajar sejarah sekunder hasil interpretasi seperti buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS), maka surat kabar Borneo Barat Shinbun memiliki nilai sejarah yang lebih kuat, sebab data sejarah dari surat kabar Borneo Barat Shinbun otentik dan tidak mengalami reduksi karena adanya penyesuaian pada aspek-aspek tertentu. Dalam hal ini sumber primer memuat data yang diperoleh dari pihak pertama tanpa pemrosesan dari pihak lain ataupun pihak kedua. Dari sumber primer akan dapat diperoleh informasi tentang peristiwa nyata yang berkaitan dengan peristiwa atau permasalahan yang pernah ada di masa lalu (Alamsyah, 2018). Oleh karenanya surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* tentu dapat membantu para guru sejarah di Kalimantan Barat untuk meningkatkan *historical thinking skill* pada siswa (Nurjanah, 2020).

Lebih lanjut berdasarkan keterangan dari sejumlah guru sejarah di provinsi Kalimantan Barat setelah dikenalkan lebih dekat dengan surat kabar Borneo Barat Shinbun mereka akan mangaksesnya guna mendukung pembelajaran sejarah yang disampaikan (Arista, 2022; Hervina, 2022). Oleh karenanya wawasan guru sejarah yang masih terkait akses sumber sejarah berbasis digital serta pada saat bersamaan peminatan penggunaan surat kabar Borneo Barat Shinbun yang semakin tinggi, maka perlu adanya strategi pelatihan intens agar memudahkan guru sejarah untuk mencari maupun menggunakan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history*. Hal ini tentu dimaksudkan agar guru sejarah di Kalimantan Barat dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah mengakses surat kabar Borneo Barat Shinbun dan menginternalisasikannya ke dalam pembelajaran sejarah materi masa pendudukan Jepang di Indonesia, khususnya di wilayah Kalimantan Barat.

Adapun opsi kegiatan yang dapat dilakukan untuk pemanfaatan surat kabar Borneo Barat Shinbun sebagai sumber belajar sejarah yaitu sosialisasi dalam tajuk *forum group discussion* (FGD) bagi guru sejarah yang tergabung dalam lingkup musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejarah provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini diperlukan guna (1) memberikan sosialisasi kepada para guru sejarah terkait potensi dan pemanfaatan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis digital yang tersedia pada website *digital collection* Universitas Leiden sebagai sumber belajar sejarah; (2) menyampaikan urgensi untuk menumbuhkan penguatan literasi sejarah serta *historical thinking skill* pada siswa melalui eksplorasi pada sumber-sumber primer sejarah; serta (3) sebagai sarana untuk memperkenalkan sejarah lokal Kalimantan Barat yang sezamaan dengan masa pendudukan Jepang saat itu

(Paramita & Kristiana, 2013). Selain itu kegiatan *forum group discussion* ini juga memberikan informasi yang mendalam serta mempunyai nilai praktis dari segi efisiensi waktu dan biaya (Brisjoe, 2018; Waluyati, 2020).

Pada akhirnya hasil dari kegiatan *forum group discussion* tersebut dapat dijadikan acuan bagi setiap guru sejarah di Kalimantan Barat untuk menggunakan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis *digital history* sebagai sumber belajar sejarah di sekolah. Selanjutnya hasil *forum group discussion* tersebut juga akan dipublikasikan di website tersebut dalam bentuk blogspot dan di website MGMP sejarah provinsi Kalimantan Barat, sehingga guru sejarah mampu dengan mudah mengaksesnya. Selain itu masyarakat umum yang membutuhkan sumber sejarah tentang pendudukan Jepang di Kalimantan Barat juga dapat terbantu dengan hasil *forum group discussion* yang dipublikasikan secara luas.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan surat kabar Borneo Barat Shinbun berbasis digital history penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sejarah, sebab muatannya sangat relevan dengan kompetensi dasar (3.5 & 4.5) pada mata pelajaran sejarah wajib serta (3.9 & 4.9) pada mata pelajaran sejarah peminatan. Namun, faktanya pemahaman guru-guru sejarah di SMA provinsi Kalimantan Barat mengenai ketersediaan surat kabar Borneo Barat Shinbun di laman digital collection Universitas Leiden kurang memadai, sehingga mayoritas dari mereka tetap melaksanakan pembelajaran sejarah secara konvensional.

Pada dasarnya surat kabar Borneo Barat Shinbun memiliki nilai sejarah yang sangat berharga sebagai sumber primer mengenai pendudukan Jepang di Indonesia serta Kalimantan Barat secara khusus. Dalam hal ini surat kabar Borneo Barat Shinbun menjadi sarana pemberitaan internasional yang meliputi perkembangan Perang Dunia II, sebagai sarana pemberitaan militer yang menggugulkan kekuatan militer Jepang, sebagai sarana pemberitaan politik dalam negeri, sebagai sarana pemberitaan ekonomi dalam negeri, serta sebagai salah satu media pendidikan bahasa Jepang. Namun, meninjau keterbatasan para guru sejarah dan keunggulan dari surat kabar Borneo Barat Shinbun ini, maka perlu adanya upaya sosialisasi misalnya dalam bentuk forum group discussion, seminar, atau pelatihan khusus yang diwadahi oleh MGMP sejarah provinsi Kalimantan

Barat.

B. Saran

Surat kabar Borneo Barat Shinbun harusnya menjadi perhatian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat serta pemangku kepentingan lainnya untuk dapat dijadikan sumber utama dalam pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. F. (2020). Model of History Teaching Based on the Use of Primary Historical Sources. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31258/jp.11.1.1-11>
- Alamsyah. (2018). Kontribusi Arsip dalam Rekonstruksi Sejarah (Studi di Keresidenan Jepara dan Tegal Abad ke-19). *Anuva*, 2(2). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Anis, A. M. Z., & Mardiani, F. (2022). Digitalisasi sumber belajar sejarah menyongsong pendidikan era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(April), 118–124. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/viewFile/724/731>
- Anis, M. Z. A., Mardiani, F., & Fathurrahman, F. (2022). Digital History dan Kesiapan Belajar Sejarah di Era Revolusi 4.0. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i1.4375>
- Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 435–446.
- Arifin Anis, M. Z., Mardiani, F., & Wiyanarti, E. (2021). Historical Learning Through the Historical Thinking Learning Model (Mpbh) Based on Issue Centered History Brings Students Can Think Critical Thinking Reality and Expectations. *Jurnal Socius*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v10i1.10323>
- Arista, D. (2022). *Wawancara Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Sungai Ambawang*.
- Beckett, J. (2013). *Writing Local History*. ManchesterUniversity Press.
- Boehm, L. K. (2020). Reframing, Rethinking, and Remembering: Considering the Digital Harrisburg Project. *Pennsylvania History: A Journal of Mid-Atlantic Studies*, 87(1).
- Brisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Forum Group Discussion): Belajar dari Praktik Lapang. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(1), 17–27. <https://doi.org/10.20886/buleboni.2018.v15.pp17-27>
- Cohen, D. J., Frisch, M., Gallagher, P., Mintz, S., Sword, K., Taylor, A. M.,

- Thomas, W. G., & Turkel, W. J. (2008). Interchange: the promise of digital history. *The Journal of American History*, 95(2), 452–491.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/25095630>
- Dague, C. T., & Lee, J. K. (2018). *Navigating the past in the digital age: Why Learn History (When It's Already on Your Phone)*, by Sam Wineburg. University of Chicago Press.
- Dai Nippon. (1942, July). Borneo Barat Shinbun 1942. *Gun Zei Bu*.
- Digital Collections. (n.d.). *Borneo Barat Shinbun 1942-1943*. Leiden University Libraries.
- Fauziyah, S., & Triyono, M. B. (2020). Pengaruh E-Learning Edmodo Dengan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 112–124.
<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27562>
- Firmansyah, A., Mirzachaerulsyah, E., & Yafi, R. A. (2021). Propaganda Jepang dalam Surat Kabar Borneo Barat Shinbun Edisi Tahun 1942. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/istoria.v17i2.42980>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hasan, N., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2130>
- Hervina. (2022). *Wawancara Tentang Pelaksanaan Pembelajaran SMA 10 Kota Pontianak*.
- Hutauruk, A. F. (2018). Digital Citizenship: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Di Era Global. *Historis | FKIP UMMat*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31764/historis.v2i2.186>
- Januarsi, A. (2022). *Wawancara Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA 10 Kota Pontianak*.
- Khaeruddin. (2022). Peran Arsip Terhadap Kesadaran dan Pembelajaran Sejarah. *Krakatoa: Journal of History, History Education, and Cultural Studies*, 1(2).
- Lässig, S. (2021). Digital History: Challenges and Opportunities for the Profession. *Geschichte Und Gesellschaft*, 47(1), 5–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.13109/gege.2021.47.1.5>
- Lee, J. K. (2002). Digital History in the History/Social Studies Classroom. *The History Teacher*, 35(4).
- Levesque, S. (2006). Discovering the Past: Engaging Canadian Students in Digital History. *Canadian Social Studies*, 40(1).

- Maulida, G. (2022). *Wawancara Tentang Pelaksanaan Pembelajaran SMA Al Fitiyan Kubu Raya*.
- Moeleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. Ke-30.)*. Remaja Rosdakarya.
- Mowery, D. C., & Simcoe, T. (2002). Is the Internet a US Invention? An Economic and Technological History of Computer Networking. *Research Policy*, 31(8–9).
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif, dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *BIHARI: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN ILMU SEJARAH*, 3(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/1827>
- Nirwan Il Yasin, & Amir Syarifuddin. (2022). Penggunaan Digital History Untuk Pembelajaran Sejarah Islam Melayu Untuk Mahasiswa Prodi Ilmu Sejarah Semester Ganjil. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1033–1049. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.313>
- Nurharjanto, A. A., & Widyantoro, A. (2020). The Effect of Language Learning Strategy and Technology Toward Student’s Writing Skills. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 213–225.
- Nurjanah, W. (2020). Historical Thinking Skills and Critical Thinking Skills. *Historika*, 23(1). <https://jurnal.uns.ac.id/historika/article/download/41241/27038>
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127. <https://core.ac.uk/download/pdf/233111569.pdf>
- Pettegrew, D., & Sarvis, A. (2020). The Digital Harrisburg Project: Placing the Population of a Progressive Era City. *Pennsylvania History: A Journal of Mid-Atlantic Studies*, 87(1).
- Prajono, R., Misu, L., & Saputra, H. N. (2022). Development of Interactive Digital Modules Based on Augmented Reality. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14, 5069–5078. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1537>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Rosenlund, D. (2015). Source criticism in the classroom: An empiricist straitjacket on pupils’ historical thinking? *Historical Encounters: A Journal of Historical Consciousness, Historical Cultures, and History Education*, 2(1), 47–57. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2%3A1400592&dswid=6701>
- Seefeldt, D., & III, W. G. T. (2009). *What is digital history? A look at some exemplar projects*. Digital Commons University of Nebraska Lincoln. <https://digitalcommons.unl.edu/historyfacpub/98/>

- Setyaningsih, W. (2019). Mengulik Sejarah Melalui Pemanfaatan Perpustakaan. *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science*, 3(2).
- Siswanto, S., Kartanagara, M. A. R., & Liu, S.-C. (2021). Pengaruh Penerapan Asynchronous Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 74–84. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.39420>
- Subagtio, M. E. (2022). Pemanfaatan Situs Kota Tua Padangan Kabupaten Bojonegoro sebagai Objek Pembelajaran Kontekstual Berbasis Digital History. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 58–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um0330v5i1p58-75>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79–93. <https://doi.org/https://scholar.archive.org/work/u46kmz46mzhd3lwoascqexdxm/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/649/pdf>
- Tamm, M., & Burke, P. (2019). *Debating New Approaches to History*. Bloomsbury Publishing.
- Umphlett, W. L. (2006). *From Television to the Internet: Postmodern Visions of American Media Culture in the Twentieth Century*. Fairleigh Dickinson University Press.
- Utami, I. W. P. (2020). Pemanfaatan Digital History Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 52–62. <https://core.ac.uk/download/pdf/328160813.pdf>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80–91. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>
- Windasari, W., Karwanto, K., Supriyanto, S., & Setiani, P. (2022). Factors Affecting Teacher Digital Competence : An Exploratory Factor Analysis. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 1029. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6095>
- Wirawan, G., & Sukarini, N. (2021). Analisis Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Ips Secara Daring Di Smp Negeri 5 Jember. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i1.408>
- Yafi, R. A. (2022). *Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Pada Sejumlah Sekolah di Provinsi Kalimantan Barat*.
- Yafi, R. A., Firmansyah, A., & Mirzachaerulsyah, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerintah Jepang Melakukan Propaganda Melalui Surat

Kabar Borneo Barat Shinbun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/47492/756765896>
79

Zaagsma, G. (2013). On digital history. *BMGN-Low Countries Historical Review*, 128(4), 3–29. <https://dspace.library.uu.nl/handle/1874/288110>

Zulkarnain, Z. (2022). Utilization of Digital History as A History Learning Media during Covid-19 Pandemic (Case Study on SMA Negeri 8 Yogyakarta). *Paramita: Historical Studies Journal*, 32(1), 149–158.
<https://doi.org/10.15294/paramita.v32i1.33248>